

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada sekolah dasar, ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai salah satu ilmu yang terkandung didalam kurikulum 2013. Menurut Nurmalasari (2013:80) “IPA mempunyai peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas dan berfaedah bagi suatu bangsa, karena ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan dasar teknologi”. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Pengetahuan dasar untuk teknologi adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Oleh sebab itu, dianggap perlu adanya peningkatan mutu pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, dijelaskan bahwa “pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan upaya penguasaan kumpulan pengetahuan mengenai alam yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, serta sebagai suatu proses penemuan”. Penguasaan konsep-konsep ilmiah IPA merupakan landasan untuk

melakukan proses penemuan yang nantinya akan memunculkan konsep-konsep baru dalam diri siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Samatowa (2018:95) “sains merupakan salah satu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eskperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieskperimentasikan lebih lanjut”.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu IPA adalah meningkatkan pemahaman atau penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah, IPA merupakan salah satu pelajaran yang sulit dan penuh hafalan. Bahkan daya serap atau penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran IPA masih rendah. Kondisi tersebut memberi makna bahwa proses pembelajaran IPA dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dan mudah lupa terhadap konsep-konsep materi pembelajaran IPA yang telah dipelajari.

Menurut Sumantri (2014:6.3), “Karakteristik yang menonjol pada anak usia Sekolah Dasar adalah senang bermain, selalu bergerak, bermain atau bekerja dalam kelompok dan senantiasa ingin melaksanakan dan/atau merasakan sendiri”. Melihat perkembangan anak usia SD yang masih senang dalam bermain, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang melibatkan anak untuk aktif. Guru dituntut untuk bisa membawa siswa ke dalam dunia yang menyenangkan dalam pembelajaran. Siswa yang merasa nyaman dan senang, akan aktif dan akan mempunyai motivasi lebih untuk terus belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik juga

dipengaruhi oleh proses belajar yang baik pula. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya di SD N 7 Langsa masih berpusat pada guru dan jarang melibatkan aktivitas siswa. Oleh sebab itu siswa menjadi kurang aktif untuk dapat mengutarakan pendapatnya sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Kekurangan sarana dan waktu menjadi alasan kurangnya kegiatan siswa untuk melakukan pengamatan atau percobaan. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran IPA. Akibatnya, siswa menjadi kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penyampaian konsep IPA yang masih kurang jelas diatasi dengan hanya menunjukkan gambar yang terdapat dibuku dan dilanjutkan dengan menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih memakai metode mengajar yang monoton, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa kebanyakan didapat dari proses menghafal bukan dari proses pemahaman.

Keadaan tersebut merupakan salah satu faktor yang menunjukkan belum optimalnya hasil belajar siswa yang juga mengindikasikan bahwa penguasaan konsep siswa masih kurang baik. Berdasarkan observasi awal didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA khususnya materi keadaan cuaca siswa adalah 61 dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 70, sebaiknya harus dilakukan perbaikan pembelajaran agar pencapaian nilai siswa meningkat. Untuk meningkatkan penguasaan konsep secara optimal diperlukan sebuah model

pembelajaran yang memperhatikan pengetahuan awal dari sebuah kegiatan belajar dan keterlibatan siswa dalam menemukan konsep melalui pengamatan. Model pembelajaran yang karakteristiknya mencakup hal-hal tersebut adalah *Children's Learning in Science (CLIS)*

Menurut Desiliani (2013:2) “Model CLIS merupakan model pembelajaran yang dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan konsep awal siswa, pembelajaran berpusat pada siswa melalui aktivitas *Hans-on/minds-on* dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar”. Menurut Yulyana (2015:5) “tujuan dari model pembelajaran CLIS sebagai pembentuk pengetahuan konsep kedalam memori siswa. Penerapan konsep yang telah dipahami tidak lepas dari gagasan-gagasan siswa dengan lingkungannya”. Salah satu kelebihan model CLIS menurut Aminah dan Mansur (2016:239) adalah “Guru dalam mengajar akan lebih mudah, karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, sehingga guru hanya menyediakan berbagai masalah yang berhubungan dengan konsep yang diajarkannya, sedangkan siswa bisa mencari sendiri jawabannya”. Dengan begitu siswa dapat lebih memahami konsep IPA tersebut karena siswa mencari sendiri jawaban dari masalah yang diberikan oleh gurunya. Diharapkan penerapan model ini dikaitkan dengan konsep materi keadaan cuaca dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* terhadap penguasaan konsep IPA pada tema 8 subtema keadaan cuaca”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Daya serap atau penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran IPA masih rendah.
3. Proses belajar mengajar monoton.
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada bagaimana penguasaan konsep siswa dilihat dari hasil belajar IPA siswa pada tema 8 bumi dan alam semesta subtema 1 keadaan cuaca, pembelajaran 1 dan 2 di kelas III SD Negeri 7 Langsa. Pada penelitian ini peneliti hanya membahas tentang ranah kognitif nya saja.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dapat mempengaruhi penguasaan konsep siswa di kelas III SD Negeri 7 Langsa?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan penguasaan konsep siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) di kelas III SD Negeri 7 Langsa.
2. Mengetahui penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap penguasaan konsep siswa di kelas III SD Negeri 7 Langsa.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mengetahui penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap penguasaan konsep siswa pada tema 8 bumi dan alam semesta.
  - b. Memberikan penggambaran tentang pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.
  - c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah  
Memberikan alternatif yang bermanfaat untuk sekolah dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran yang menarik.
  - b. Bagi guru  
Model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dapat

menjadi model pembelajaran alternatif yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, dan membantu siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuannya.

c. Bagi peserta didik

Motivasi untuk meningkatkan pemahaman konsep, memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS). Model pembelajaran CLIS dapat menjadikan suasana yang baaru sehingga siswa mampu memahami konsep dalam pembelajaran yang lainnya.

d. Bagi peneliti

Dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru pada masa yang akan datang.

### 1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas : Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS)
- b. Variable terikat : Penguasaan konsep siswa pada tema 8

### 1.8. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Model pembelajaran CLIS berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa pada tema 8 di kelas III SD Negeri 7 Langsa.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Model pembelajaran CLIS tidak berpengaruh terhadap penguasaan

konsep siswa pada tema 8 di kelas III SD Negeri 7 Langsa.